I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian sampai saat ini tetap memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, baik berupa sumbangan langsung seperti dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor dan penekanan inflasi maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran sektor pertanian dalam melaksanakan koordinasi dan memberikan fasilitas bagi pelaksanaan pembangunan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat. (disperta.jambiprov.go.id).

Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi dan permintaan pasar yang tinggi. Luas wilayah Indonesia dengan keragaman agroklimatnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura subtropis, yang mencakup 323 jenis komoditas, terdiri dari 60 jenis komoditas buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas biofarmaka dan 117 jenis komoditas tanaman hias. Dengan demikian tidaklah mengherankan apabila kontribusi subsektor hortikultura pada Produk Domestik Bruto (berdasarkan harga berlaku) pada tahun 2005 mencapai Rp. 61.792,44 Trilyun dan pada tahun 2006 menjadi Rp. 68.640,20 Trilyun. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor hortikultura

berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional melalui kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB), khususnya dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (sumsel.litbang.deptan.go.id).

Salah satu komoditas yang berasal dari subsektor holtikultura adalah bawang merah. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah.

Peningkatan penduduk yang cepat menyebabkan jumlah bahan pangan yang diperlukan manusia juga akan semakin bertambah, namun dalam kenyataannya peningkatan produksi pangan dunia tidak mampu untuk mengejar kecepatan pertambahan penduduk. Akibat lain dari pertambahan penduduk adalah diperlukannya lahan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia akan tempat tinggal, sehingga lahan pertanian semakin jauh berkurang. Apalagi saat ini sangat banyak lahan subur pertanian dialih fungsikan sebagai tempat aktivitas selain pertanian.

Mengingat masalah tersebut, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah perluasan areal pertanian ke arah lahan marjinal. Lahan marjinal merupakan lahan yang bermasalah dan mempunyai faktor pembatas tinggi untuk tanaman. Salah satu lahan marjinal yang memiliki potensi tinggi untuk

dikembangkan di Indonesia adalah lahan pantai, sebab Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beribu-ribu pulau sehingga memiliki pantai yang sangat luas. Indonesia memiliki panjang garis pantai mencapai 106.000 km dengan potensi luas lahan 1.060.000 ha, secara umum termasuk lahan marginal. Berjuta-juta hektar lahan marginal tersebut tersebar di beberapa pulau, prospeknya baik untuk pengembangan pertanian namun sekarang ini belum dikelola dengan baik. Lahan-lahan tersebut kondisi kesuburannya rendah, sehingga diperlukan inovasi teknologi untuk memperbaiki produktivitasnya. (http://www.bbpp-lembang.info).

Upaya pemanfaatan lahan pantai sebagai lahan budidaya tanaman hortikultura khususnya bawang merah sudah mulai dilaksanakan di Yogyakarta. Wilayah Yogyakarta bagian selatan yang membentang sepanjang ± 110 km dan berbatasan dengan garis pantai merupakan lahan pesisir, dengan luas ± 8.250 ha, sekitar 3.408 ha merupakan lahan pantai yang membentang sepanjang ± 33 km melintasi bagian selatan Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, dan Galur Kulon Progo, Kecamatan Srandakan, Sanden, dan Kretek Bantul.

Kecamatan Sanden merupakan salah satu daerah di Yogyakarta yang membudidayakan tanaman bawang merah di lahan pantai. Lahan pantai di Kecamatan Sanden merupakan lahan marjinal yang memiliki beberapa kendala apabila akan digunakan sebagai lahan pertanian antara lain lahannya yang berupa pasir, kesuburan tanahnya yang rendah, intensitas cahaya matahari yang tinggi. Untuk itu dibutuhkan penanganan lahan secara khusus agar lahan pantai dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Misalnya petani harus melakukan

pengolahan lahan terlebih dahulu sebelum lahan tersebut ditanami, dengan cara menambahkan bahan-bahan organik seperti pupuk kandang dan pupuk organik. Selain itu lahan pantai juga perlu penyiraman yang rutin karena sifat tanah yang mudah melepaskan air dan intensitas cahaya matahari yang tinggi. Penanganan khusus tersebut tentunya membutuhkan tenaga kerja yang lebih tinggi dalam hal pengolahan lahan dan penyiraman.

Penggunaan faktor produksi yang tepat akan menghasilkan produksi dari usahatani yang maksimal, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima petani. Produksi bawang merah tergolong tinggi, akan tetapi harus dengan penggunaan faktor produksi yang banyak, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima petani.

Faktor pengalaman petani atau tenaga kerja dalam mengelola usahatani mulai dari pengolahan lahan sampai panen menjadi permasalahan bagi petani. Faktor produksi tidak hanya dilihat dari segi jumlah atau ketesediaan dalam waktu yang tepat, akan tetapi juga dilihat dari segi efisiensi penggunaannya. Faktor penting dalam pengelolaan usahatani yaitu tanah atau lahan, tenaga kerja dan modal (Mubyarto, 1989). Ketiga faktor tersebut saling membutuhkan dan berkaitan dalam menunjang hasil dari usahatani.

Pendapatan petani dipengaruhi biaya yang dikeluarkan dan produksi yang dihasilkan dalam satu musim tanam. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, penggunaan faktor-faktor produksi harus efisien dan efektif. Efektif

efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). (Soekartawi, 2002).

Kenyataan yang terjadi, perilaku petani dalam berusahatani bawang merah lahan pantai umumnya kurang memperhatikan penggunaan faktor produksi bawang merah. Salah satu contoh adalah dalam penggunaan faktor produksi pupuk. Pupuk sebagai penunjang dalam pertumbuhan tanaman dan mempengaruhi hasil usahatani. Dalam penerapannya jenis dan dosis penggunaan pupuk antar petani berbeda-beda meskipun dalam luasan yang sama, tergantung pengalaman dan ekonomi petani. Petani yang memiliki modal banyak dalam penggunaan pupuk cenderung lebih banyak, dan sebaliknya bagi petani yang memiliki modal sedikit cenderung meminimalkan penggunaan pupuk untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan.

Menurut Soekardono (2005), dilihat dari konsep efisiensi ekonomis, pemakaian faktor produksi dikatakan efisien apabila petani dapat menghasilkan keuntungan maksimum. Rendahnya produksi usahatani salah satunya disebabkan tidak efisiensinya penggunaan faktor produksi. Hal itu akan berpengaruh pada produksi dan pendapatan yang diperoleh petani. Pentingnya konsep efisiensi yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi agar mendapatkan produksi bawang merah yang maksimal dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani bawang merah. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi bawang merah lahan pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi bawang merah lahan pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul?
3. Berapa besarnya biaya, pendapatan, dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani bawang merah lahan pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi bawang merah lahan pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi bawang merah lahan pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan pada usahatani bawang merah lahan pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petani sebagai informasi dan bahan pertimbangan yang berguna dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan dari usahatani bawang merah. Sedangkan manfaat bagi Pemerintah